

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Informan

Informan pertama adalah Ibu Astrid Pratiwi yang berusia 31 tahun yang bekerja sebagai penanggung jawab program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Makassar. Sebagai perwakilan dari perusahaan pelaksana asuransi, Ibu Astrid memegang peran strategis dalam memastikan kelancaran proses administrasi polis asuransi, mulai dari pendaftaran, penerbitan sertifikat, hingga proses klaim. Ia juga bertanggung jawab dalam melakukan pendampingan teknis kepada petani peserta AUTP, menjalin kemitraan dengan dinas pertanian di berbagai daerah, serta melakukan verifikasi dan validasi laporan kerusakan lahan yang diajukan untuk klaim. Peran keduanya sangat vital dalam mendukung keberhasilan implementasi program AUTP di lapangan.

Informan Kedua adalah Bapak Johan yang berusia 56 tahun yang menjabat sebagai penanggung jawab program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di lingkup Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara. Dalam kapasitasnya tersebut, Bapak Johan memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksanaan, koordinasi, serta monitoring dan evaluasi program AUTP di tingkat kabupaten. Ia berperan penting dalam menyusun rencana kerja tahunan, melakukan sosialisasi kepada petani, memastikan validasi data calon peserta asuransi, serta menjalin komunikasi dengan berbagai pihak terkait, baik dari instansi pemerintah pusat maupun perusahaan penyelenggara asuransi.

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari beberapa sisi diantaranya adalah berdasarkan umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani dan pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

5.2.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan. Jika seseorang yang bekerja dalam usia produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan dengan usia yang non produktif. Adapun karakteristik responden petani padi berdasarkan umur pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	28-39	17	26,2
2	40-51	34	52,3
3	52-65	14	21,5
Total		65	100
Minimum		: 28	
Maksimum		: 65	
Rata-rata		: 45	

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa karakteristik responden petani padi berdasarkan umur pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yaitu dari total 65 responden, di peroleh hasil bahwa mayoritas petani padi pada Program Asuransi Usahatani Padi

(AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara berada pada interval umur 40-51 tahun (52,3%).

5.2.2 Pendidikan

Tingginya pendidikan petani maka dapat mempengaruhi keberhasilan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka diharapkan semakin mudah petani dalam menerima informasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemasaran usahatani. Adapun karakteristik responden petani padi berdasarkan tingkat pendidikan pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petani di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	6,2
2	SD	10	15,4
3	SMP	17	26,2
4	SMA	32	49,2
5	S1	2	3,0
Total		65	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara terlihat bahwa tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu berada pada tingkat S1 terdiri dari 4 orang atau sebesar 3,0%, pada tingkat SMA terdiri dari 32 orang atau sebesar 49,2%, pada tingkat SMP terdiri dari 17 orang atau sebesar 26,2%, pada tingkat SD terdiri dari 10 orang atau sebesar 15,4%, dan petani yang tidak sekolah terdiri dari 4 orang atau sebesar 6,2%.

5.2.3 Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi dalam menjalankan usahatani. Tanah merupakan modal utama dalam produksi. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar lahan yang dimiliki petani merupakan lahan milik sendiri. Luas lahan dapat menunjukkan besarnya kemungkinan hasil produksi dimana semakin luas maka semakin besar kemungkinan hasil produksi. Adapun karakteristik responden petani padi berdasarkan luas lahan pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas lahan Petani di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,15-0,80	43	66,2
2	0,90-1,50	20	30,8
3	1,60-2,00	2	3,0
Total		65	100,0
Minimum	: 0,15		
Maksimum	: 2,00		
Rata-rata	: 0,77		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa karakteristik responden petani padi berdasarkan luas lahan pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yaitu bahwa responden dengan luas lahan 0,15-0.80 terdiri dari 43 orang atau sebesar 66,2%, responden dengan luas lahan 0,90-1,50 terdiri dari 20 orang atau sebesar 30,8%, dan responden dengan luas lahan 1,60-2,00 terdiri dari 2 orang atau sebesar 3,0%. Rata-rata luas lahan usahatani padi adalah 0,77 hektar.

5.2.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usaha tani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Petani di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yang paling lama berusahatani selama 48 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 3 tahun. Adapun karakteristik responden petani padi berdasarkan pengalaman pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	3-17	17	26,2
2	18-32	36	55,4
2	33-48	12	18,4
Total		65	100,0
Minimum		: 3	
Maksimum		: 48	
Rata-rata		:23	

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa karakteristik responden petani padi berdasarkan pengalaman berusahatani pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, yaitu responden dengan pengalaman berusahatani dari 3-17 tahun terdiri dari 17 orang atau sebesar 26,2%,

18-32 tahun terdiri dari 36 orang atau sebesar 55.4%, dan 33-48 terdiri dari 12 orang atau sebesar 18,4%. Pengalaman berusahatani padi responden rata-rata 23 tahun

5.2.5 Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produk pertanian dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam atau periode tertentu. Penerimaan diperoleh dari hasil panen yang dikalikan dengan harga jual, sedangkan biaya produksi mencakup semua pengeluaran seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa lahan, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan ini menjadi indikator penting untuk menilai tingkat keuntungan dan kelayakan suatu usaha pertanian, serta membantu petani dalam mengambil keputusan produksi di masa mendatang. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Petani di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	5.337.000 - 27.115.800	36	55,4
2	27.115.900 - 48.894.600	22	33,8
2	48.894.700 - 70.673.500	7	10,8
Total		65	100,0
Minimum	: 5.337.000		
Maksimum	: 70.673.500		
Rata-rata	: 26.941.583		

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 19, diketahui bahwa pendapatan petani peserta program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) berada dalam rentang Rp5.337.000 hingga Rp70.673.500, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp26.941.583 per musim tanam. Dari total 65 responden, mayoritas petani (55,4%) berada pada kelompok

pendapatan Rp5.337.000 hingga Rp27.115.800, yang mencerminkan petani dengan skala usaha kecil atau hasil panen yang relatif rendah. Sebanyak 33,8% petani berada pada kelompok pendapatan menengah (Rp27.115.900 – Rp48.894.600), sedangkan hanya 10,8% yang berada pada kelompok pendapatan tinggi (Rp48.894.700 – Rp70.673.500). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih memiliki tingkat pendapatan yang rendah hingga sedang, sehingga keberadaan program AUDP sangat penting untuk memberikan perlindungan terhadap risiko gagal panen. Pendapatan yang belum merata juga mengindikasikan perlunya perhatian lebih dari pemerintah dalam bentuk penyuluhan, akses terhadap input pertanian, serta penguatan kelembagaan agar petani dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.

5.2.6. Produktivitas

Produktivitas usahatani merupakan indikator utama yang menggambarkan efisiensi dan keberhasilan dalam kegiatan pertanian, terutama dalam hal pemanfaatan input untuk menghasilkan output. Secara sederhana, produktivitas diartikan sebagai jumlah hasil panen yang diperoleh per satuan luas lahan, yang biasanya dinyatakan dalam satuan ton per hektar (ton/ha). Semakin tinggi produktivitas, maka semakin besar hasil pertanian yang diperoleh dari lahan yang diusahakan, sehingga hal ini menjadi salah satu tolok ukur penting dalam mengevaluasi kinerja petani maupun program pembangunan pertanian. Berikut ini adalah produktivitas padi peserta program AUDP di Kecamatan Bone-Bone:

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Produktivitas Usahatani di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

No	Produktivitas (kg/ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	4.533 - 6.466	14	22
2	6.467 - 8.399	45	69
2	8.400 - 10.333	6	9
Total		65	100
Minimum	: 4.533		
Maksimum	: 10.333		
Rata-rata	: 7.026		

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan data yang diperoleh dari 65 responden petani padi, produktivitas yang dicapai berada dalam kisaran 4.533 kg/ha hingga 10.333 kg/ha. Distribusi produktivitas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (69% atau 45 orang) berada pada kelompok produktivitas menengah dengan kisaran 6.467–8.399 kg/ha. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani telah mampu mengelola usaha taninya secara cukup optimal. Sementara itu, terdapat 14 responden (22%) yang masih berada pada tingkat produktivitas rendah (4.533–6.466 kg/ha). Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan akses terhadap sarana produksi (benih unggul, pupuk, pestisida), keterlambatan musim tanam, kurangnya pendampingan teknis, hingga gangguan cuaca. Sebaliknya, sebanyak 6 responden (9%) berhasil mencapai produktivitas tinggi (8.400–10.333 kg/ha). Kelompok ini kemungkinan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi pertanian, teknologi budidaya yang tepat, serta memiliki pengalaman yang lebih dalam bertani. Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa produktivitas petani di wilayah penelitian cukup baik, namun masih terdapat petani yang memerlukan perhatian lebih, khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan budidaya, akses terhadap input produksi, serta dukungan dari pemerintah.

Prosedur Keikutsertaan dan Proses Klaim Ganti Rugi Petani pada Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

Prosedur keikutsertaan petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) merupakan tahapan penting yang memastikan bahwa petani dapat mengikuti Program secara sah, tertib, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5.3.1 Survei Lokasi

Survei lokasi telah dilaksanakan oleh Tim Teknis AOTP dari Kabupaten Luwu Utara bersama Tim Teknis AOTP Kecamatan Bone-Bone, dengan pendampingan dari Petugas Asuransi PT. Jasindo. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan instruksi serta arahan dari Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun syarat bagi peserta yang dapat mengikuti Program AOTP merujuk pada pedoman yang berlaku, yaitu:

1. Kriteria petani:

- a. Petani yang tergabung dalam kelompok tani
- b. Petani padi pemilik lahan dengan luas di bawah dua hektar, serta petani penggarap yang mengelola lahan kurang dari dua hektar.

2. Kriteria wilayah:

- a. Lahan beririgasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa dan irigasi sederhana.
- b. Lahan rawa pasang surut atau lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi dengan baik.
- c. Lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air permukaan atau air tanah yang memadai untuk melakukan kegiatan menanam padi.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh Tim Teknis AOTP Kecamatan Bone-Bone bersama Petugas Asuransi, diperoleh kesimpulan bahwa petani padi di Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara memenuhi persyaratan dan dinyatakan layak sebagai peserta Program AOTP.

5.3.2 Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) merupakan salah satu langkah strategis yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan literasi petani terhadap pentingnya perlindungan usaha tani dari risiko kerugian akibat faktor alam dan non-alam. Program ini berada di bawah naungan Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan diselenggarakan secara teknis oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, bekerja sama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) sebagai pelaksana asuransi.

Sosialisasi ini diselenggarakan di berbagai wilayah sentra produksi padi, dengan fokus utama pada kelompok tani, petani penggarap, dan pemilik lahan pertanian yang memiliki luas lahan kurang dari dua hektar. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, antara lain Tim Teknis AOTP tingkat kabupaten dan kecamatan, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), perangkat desa, serta perwakilan dari PT Jasindo yang bertindak sebagai narasumber dan fasilitator teknis.

Materi sosialisasi mencakup pemahaman umum mengenai AOTP, tujuan dan manfaat program, kriteria petani dan lokasi yang dapat mengikuti program, mekanisme pendaftaran peserta, tata cara pembayaran premi, dan prosedur klaim apabila terjadi gagal panen. Selain itu, dijelaskan pula peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan program, mulai dari tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada petani mengenai pentingnya perlindungan usaha tani sebagai bentuk mitigasi risiko dalam sektor pertanian. Mengingat sektor pertanian, khususnya budidaya padi, sangat rentan terhadap risiko seperti banjir, kekeringan, serta serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), maka keberadaan program AUTP diharapkan mampu memberikan jaminan keberlanjutan produksi dan pendapatan petani.

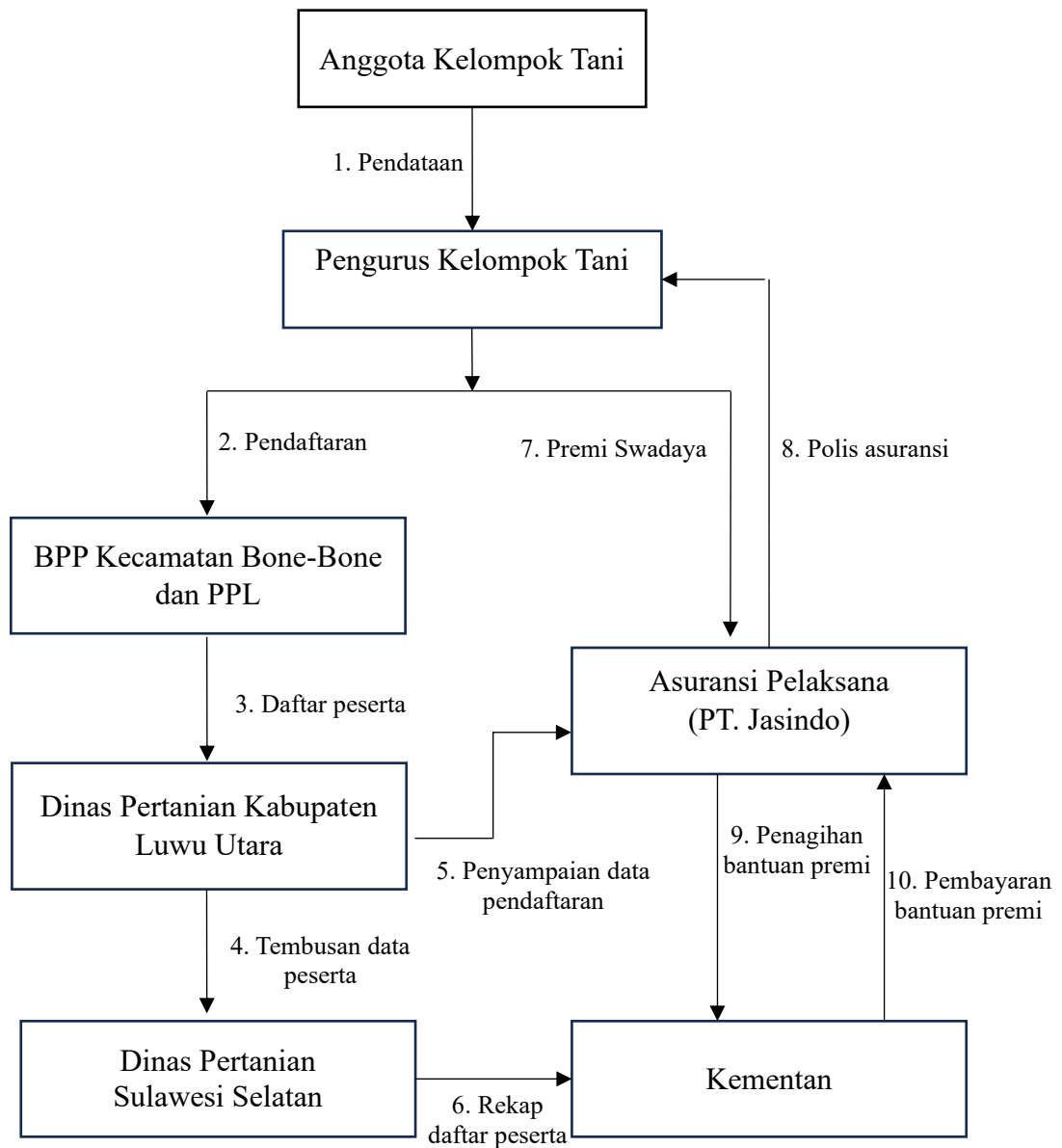
Selama kegiatan berlangsung, para peserta diberikan ruang untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan seputar pelaksanaan program. Banyak petani yang mengungkapkan kendala yang dihadapi di lapangan, baik terkait dengan akses informasi program, proses administrasi, hingga kecepatan dalam penanganan klaim. Seluruh aspirasi dan masukan dari peserta menjadi bahan evaluasi bersama untuk perbaikan pelaksanaan program di masa mendatang.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan tingkat partisipasi dan kesadaran petani terhadap program AUTP dapat meningkat secara signifikan. Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian juga berkomitmen untuk terus mendampingi petani dalam proses pendaftaran hingga pelaksanaan program, serta memperkuat koordinasi lintas sektor demi memastikan pelaksanaan AUTP berjalan efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

5.3.3 Proses Pendaftaran Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Pendaftaran Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan langkah awal bagi petani untuk mendapatkan perlindungan usaha tani dari risiko gagal panen akibat bencana alam maupun serangan organisme pengganggu tanaman.

Proses pendaftaran ini dilaksanakan secara terstruktur dan berbasis digital melalui aplikasi SIAP, dengan pendampingan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) guna memastikan data yang diinput lengkap dan akurat. Dengan mengikuti program ini, petani tidak hanya memperoleh jaminan ketenangan dalam menjalankan usahanya, tetapi juga turut mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional secara berkelanjutan. Berikut ini adalah proses pendaftaran peserta program Asuransi Usahatani Padi (AUTP):



Gambar 1. Proses Pendaftaran Peserta Program Asuransi Usahatani Padi Sumber: PT. Jasindo SulSel)

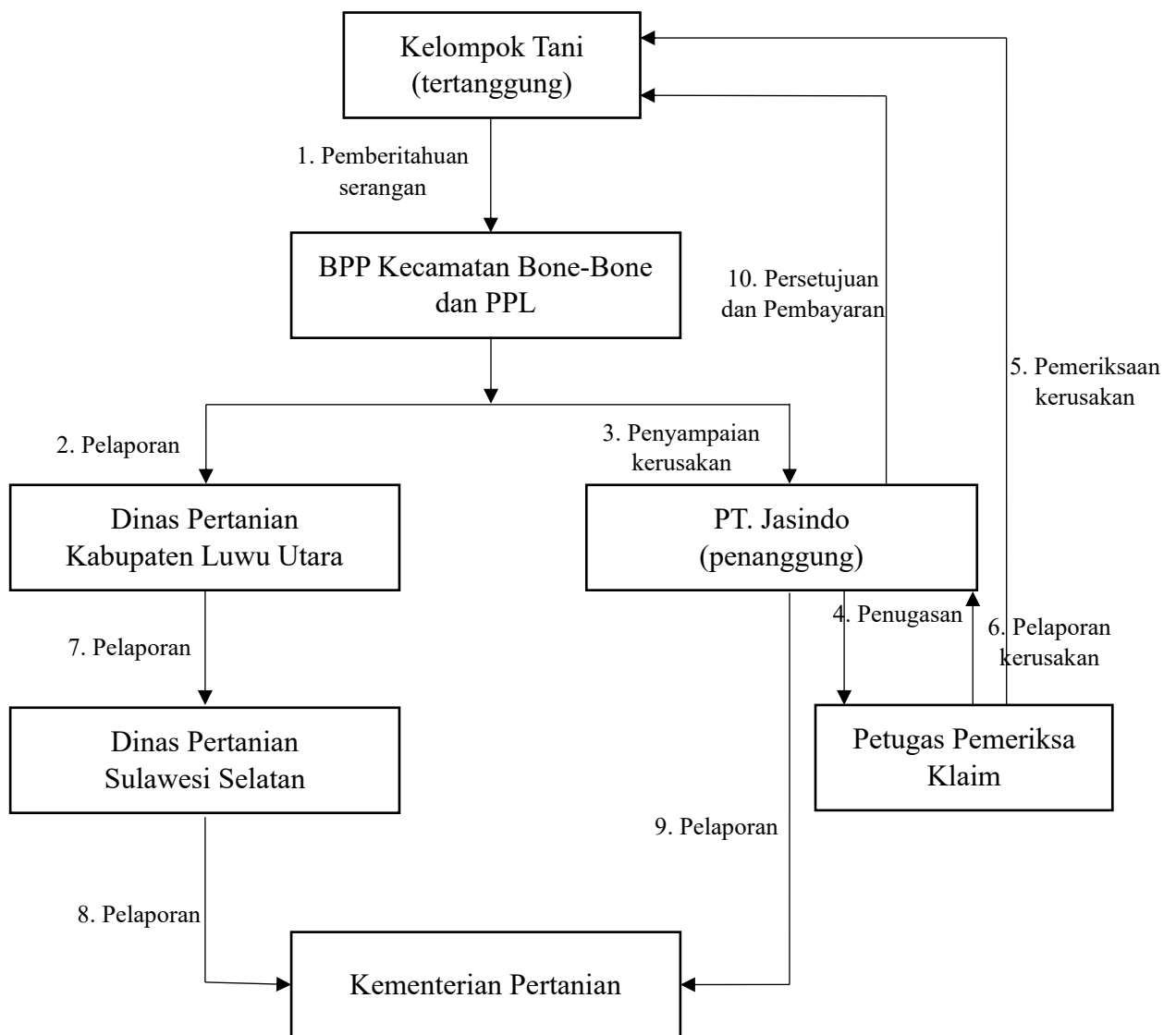
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa proses pendaftar peserta program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yaitu:

1. Anggota kelompok tani yang ingin mengikuti program AUTP terlebih dahulu didata oleh pengurus kelompok tani. Pendataan ini mencakup informasi identitas petani dan lahan yang akan diasuransikan.
2. Setelah didata, pengurus kelompok tani melakukan pendaftaran secara kolektif kepada pihak BPP Kecamatan Bone-Bone dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
3. PPL menerima pendaftaran dan menyusun daftar peserta yang telah mendaftar, kemudian disampaikan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara untuk diverifikasi.
4. Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara kemudian mengirimkan tembusan daftar peserta tersebut ke Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan sebagai bentuk pelaporan dan koordinasi.
5. Setelah diverifikasi, data peserta yang sudah lengkap dan valid disampaikan oleh Dinas Kabupaten kepada pihak Asuransi Pelaksana, yaitu PT. Jasindo.
6. PT. Jasindo kemudian menyusun rekapitulasi peserta dan mengirimkannya ke Kementerian Pertanian untuk mendapatkan persetujuan subsidi premi.
7. Peserta program membayar sebagian premi secara mandiri (premi swadaya) kepada PT. Jasindo sebagai syarat awal mendapatkan perlindungan asuransi.
8. Setelah pembayaran dilakukan, PT. Jasindo menerbitkan polis asuransi sebagai bukti keikutsertaan petani dalam program AUTP.

9. PT. Jasindo mengajukan permohonan bantuan subsidi premi kepada Kementerian Pertanian berdasarkan data peserta yang telah membayar premi swadaya.
10. Kementerian kemudian menyalurkan dana subsidi premi kepada PT. Jasindo sesuai dengan jumlah peserta yang memenuhi syarat dan telah terdaftar.

5.3.4 Proses Klaim Ganti Rugi Peserta Program Asuransi Ushatani Padi (AUTP)

Proses klaim ganti rugi dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dilakukan apabila petani peserta mengalami gagal panen yang disebabkan oleh risiko-risiko yang dijamin dalam polis, seperti banjir, kekeringan, dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Ketika terjadi indikasi kerusakan, petani wajib segera melaporkan kejadian tersebut kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan ketua kelompok tani. Laporan awal tersebut menjadi dasar bagi petugas asuransi dan tim teknis yang terdiri dari unsur Dinas Pertanian dan PPL untuk melakukan verifikasi dan penilaian tingkat kerusakan di lapangan. Jika hasil verifikasi menunjukkan bahwa tingkat kerusakan mencapai atau melebihi ambang batas minimal yang ditetapkan dalam ketentuan program (biasanya 75% atau sesuai peraturan yang berlaku), maka petani berhak menerima ganti rugi sesuai besaran nilai pertanggungan yang tercantum dalam polis. Pembayaran klaim dilakukan oleh pihak perusahaan asuransi pelaksana, dalam hal ini PT Jasindo, langsung ke rekening petani peserta atau melalui mekanisme yang telah ditentukan. Proses klaim ini bertujuan memberikan perlindungan finansial agar petani tetap memiliki kemampuan untuk melanjutkan usaha taninya pada musim berikutnya. Berikut ini adalah proses klaim ganti rugi:



Gambar 2. Proses Klaim Ganti Rugi Usahatani Padi (Sumber: PT. Jasindo SulSel)

Berikut ini adalah proses klaim ganti rugi petani padi pada program Asuransi Usahatani Padi (AUTP):

1. Kelompok tani sebagai pihak bertanggung melakukan pemberitahuan kepada BPP Kecamatan Bone-Bone dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) jika terjadi serangan hama, penyakit, atau bencana yang menyebabkan kerusakan lahan.
2. BPP dan PPL meneruskan laporan kejadian kerusakan tersebut kepada Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara untuk dicatat dan diverifikasi.
3. Selanjutnya, BPP/PPL juga menyampaikan laporan kerusakan tersebut ke PT. Jasindo selaku pihak penanggung asuransi.
4. Setelah menerima laporan kerusakan, PT. Jasindo menugaskan Petugas Pemeriksa Klaim untuk melakukan pemeriksaan langsung di lapangan.
5. Petugas melakukan verifikasi dan penilaian terhadap tingkat kerusakan pada lahan yang diasuransikan.
6. Hasil pemeriksaan kerusakan tersebut kemudian dilaporkan kembali oleh petugas klaim kepada PT. Jasindo sebagai bahan pertimbangan klaim.
7. Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara juga melaporkan kejadian ini kepada Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan untuk keperluan pelaporan dan pengawasan.
8. Dinas Pertanian Provinsi kemudian meneruskan laporan secara resmi ke Kementerian Pertanian sebagai lembaga yang memantau dan membiayai program subsidi asuransi.

9. Di sisi lain, PT. Jasindo juga menyampaikan laporan klaim dan hasil pemeriksaan kerusakan ke Kementerian Pertanian untuk mendapatkan persetujuan pembayaran klaim.
10. Jika klaim disetujui oleh kementerian, maka PT. Jasindo melakukan pembayaran klaim kepada kelompok tani yang mengalami kerusakan, sesuai ketentuan polis asuransi.

Berikut ini adalah jumlah klaim yang di terima oleh petani peserta program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara:

Tabel 7. Jumlah Klaim Ganti Rugi Petani Peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone.

No	Klaim Ganti rugi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	900.000 - 4.599.999	40	62
2	4.900.000 - 8.299.999	17	26
2	8.300.000 - 12.000.000	8	12
Total		65	100,0
Minimum	: 900.000		
Maksimum	: 12.000.000		
Rata-rata	: 4.594.153		

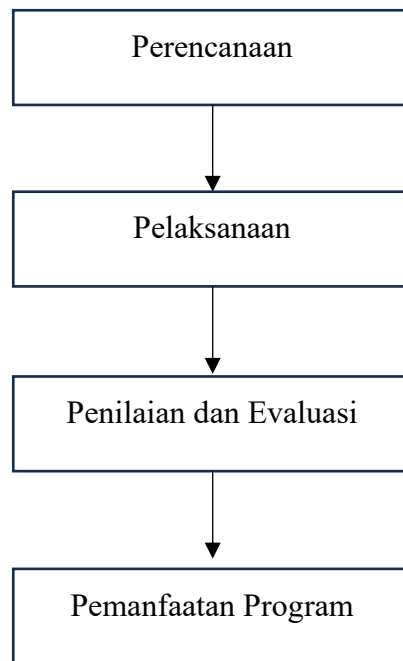
Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan data klaim ganti rugi yang diterima oleh petani peserta Program AUTP di Kecamatan Bone-Bone, tercatat sebanyak 65 kasus klaim selama periode pengamatan. Nilai klaim yang diterima bervariasi, mulai dari Rp900.000 hingga Rp12.000.000, dengan rata-rata ganti rugi sebesar Rp4.594.153 per kejadian. Mayoritas petani (62%) menerima klaim dalam kisaran Rp900.000 – Rp4.599.999, menunjukkan bahwa sebagian besar kerugian yang diasuransikan masih berada pada tingkat ringan hingga sedang. Selanjutnya, sebesar 26% dari klaim berada pada rentang Rp4.900.000 – Rp8.299.999, yang dapat diindikasikan sebagai

kerugian sedang hingga berat, sedangkan hanya 12% klaim yang berada di kisaran Rp8.300.000 – Rp12.000.000. Rata-rata nilai ganti rugi sebesar Rp4.594.153 juga menunjukkan bahwa meskipun bantuan tidak mencakup seluruh biaya produksi, program ini telah mampu meringankan beban petani pasca kegagalan panen, khususnya dalam fase pemulihan modal usaha. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat urgensi keberadaan AUDP sebagai instrumen mitigasi risiko dalam sektor pertanian. Namun demikian, efektivitas program ini juga sangat bergantung pada aspek seperti ketepatan waktu pengajuan klaim, keakuratan pemeriksaan kerusakan, serta efisiensi proses pembayaran. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan kualitas layanan dan pendampingan teknis kepada petani agar klaim yang diajukan sesuai prosedur dan diterima dengan nilai yang proporsional terhadap kerugian yang dialami.

Kegiatan Keikutsertaan Petani pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUDP)

Kegiatan keikutsertaan petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUDP) merupakan proses penting yang mencerminkan sejauh mana petani memahami, merespons, dan memanfaatkan program ini sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko kerugian dalam usahatani. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Bone-Bone telah mengikuti alur pendaftaran sesuai mekanisme yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah kegiatan keikutsertaan petani pada program Asuransi Usahatani Padi (AUDP):



Gambar 3. Kegiatan Keikutsertaan Petani pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUPP)

5.4.1 Perencanaan

Tahapan perencanaan dimulai dengan sosialisasi Program kepada petani yang dilakukan oleh dinas pertanian atau penyuluh lapangan. Dalam tahap ini, penyuluh menyampaikan informasi mengenai tujuan, manfaat, mekanisme, dan persyaratan mengikuti AUPP. Perencanaan juga mencakup identifikasi calon peserta melalui kelompok tani atau gapoktan serta pendataan luas lahan yang akan diasuransikan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian petani belum sepenuhnya memahami prosedur pada tahap perencanaan, ditandai dengan rendahnya persentase responden yang menjawab “Ya” pada beberapa indikator perencanaan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan intensitas dan kualitas sosialisasi serta keterlibatan aktif kelompok tani dalam menyusun rencana keikutsertaan.

5.4.2 Pelaksanaan

Tahapan perencanaan dimulai dengan sosialisasi Program kepada petani yang dilakukan oleh dinas pertanian atau penyuluh lapangan. Dalam tahap ini, penyuluh menyampaikan informasi mengenai tujuan, manfaat, mekanisme, dan persyaratan mengikuti AUTP. Perencanaan juga mencakup identifikasi calon peserta melalui kelompok tani atau gapoktan serta pendataan luas lahan yang akan diasuransikan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian petani belum sepenuhnya memahami prosedur pada tahap perencanaan, ditandai dengan rendahnya persentase responden yang menjawab “Ya” pada beberapa indikator perencanaan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan intensitas dan kualitas sosialisasi serta keterlibatan aktif kelompok tani dalam menyusun rencana keikutsertaan.

5.4.3 Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi terhadap Program dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi dan untuk mengidentifikasi kendala atau hambatan di lapangan. Penilaian dilakukan baik oleh petugas dinas pertanian maupun oleh penyelenggara asuransi. Salah satu bentuk evaluasi adalah ketika terjadi kerusakan tanaman, di mana dilakukan peninjauan dan verifikasi kerusakan oleh tim penilai klaim. Data survei menunjukkan bahwa sebagian responden (sekitar 50,8%) merasa keterlibatan mereka dalam proses evaluasi masih terbatas. Oleh karena itu, mekanisme evaluasi sebaiknya lebih partisipatif, melibatkan petani sebagai subjek aktif, bukan hanya sebagai penerima manfaat.

5.4.4 Pemanfaatan Program

Tahap terakhir adalah pemanfaatan Program, yaitu bagaimana petani mendapatkan manfaat dari AOTP. Petani yang mengalami gagal panen akibat risiko yang dijamin dalam polis dapat mengajukan klaim untuk mendapatkan ganti rugi. Dana klaim tersebut digunakan untuk modal tanam kembali atau menutup kerugian akibat bencana alam atau serangan hama. Berdasarkan hasil survei, seluruh responden menyatakan bahwa Program ini telah memberikan manfaat nyata. Tingkat keikutsertaan yang tinggi dan tidak adanya jawaban negatif pada tahap ini menunjukkan bahwa AOTP sudah dirasakan manfaatnya secara langsung oleh petani. Berikut ini kegiatan keikutsertaan petani pada program Asuransi Usahatani Padi (AOTP):

Tabel 8. Kegiatan Keikutsertaan Petani pada Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP).

Indikator	Item	Jawaban Responden			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
Perencanaan	P1	28	43,1	37	56,9
	P2	28	43,1	37	56,9
	P3	44	67,7	21	32,3
Pelaksanaan	P4	65	100	0	0
	P5	65	100	0	0
	P6	65	100	0	0
Penilaian dan Evaluasi	P7	33	50,8	32	49,2
	P8	65	100	0	0
	P9	65	100	0	0
Pemanfaatan Program	P10	65	100	0	0
	P11	65	100	0	0
	P12	65	100	0	0
Jumlah		653	1.005	127	195
Rata-Rata		54	83,7	11	16,3

Sumber: Lampiran 5.

Keterangan:

Perencanaan:

- P1 = Saya selalu hadir dalam melaksanakan rapat anggota kelompok tani
- P2 = Saya sangat aktif/kritis dalam kegiatan rapat maupun kegiatan penyuluhan yang diadakan
- P3 = Saya selalu mengikuti penyuluhan dari instansi terkait dalam 2 tahun terakhir

Pelaksanaan:

- P4 = Saya telah mendaftar Program AOTP lebih dari 1 kali
- P5 = Saya membayar premi untuk lahan 0 - 2 ha/ musim tanam
- P6 = Saya telah mengklaim dana asuransi akibat gagal panen

Penilaian dan Evaluasi

- P7 = Saya pernah ikut serta dalam Program evaluasi
- P8 = Pelayanan yang diberikan oleh penyedia Program Sangat Baik
- P9 = Saya diberikan kemudahan dalam penerimaan dana klaim asuransi

Pemanfaatan Hasil Program:

- P10 = Bantuan subsidi pemerintah sangat membantu dalam penerimaan bantuan yang diberikan
- P11 = Program AOTP efektif dalam mengatasi risiko produksi
- P12 = Program AOTP meningkatkan kesejahteraan petani dalam usahatani

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, diketahui bahwa pada aspek Perencanaan, sebagian besar responden memberikan jawaban “Tidak” terhadap dua dari tiga item yang diajukan. Item P1 dan P2 masing-masing hanya memperoleh 43,1% jawaban "Ya", sedangkan sisanya menjawab "Tidak". Hal ini menunjukkan bahwa aspek perencanaan belum dilakukan secara menyeluruh atau belum melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak. Namun demikian, pada item P3 terlihat adanya peningkatan dengan 67,7% responden menjawab "Ya", yang menandakan bahwa sebagian besar merasa adanya perencanaan dalam aspek tertentu sudah mulai dilakukan dengan baik.

Pada variabel Pelaksanaan, seluruh responden (100%) menjawab "Ya" untuk ketiga item yang disajikan. Ini menandakan bahwa pelaksanaan Program telah dilakukan secara maksimal, merata, dan sesuai dengan rencana. Tidak adanya

jawaban "Tidak" menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dalam aspek pelaksanaan, serta adanya kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi di lapangan.

Sementara itu, dalam variabel Penilaian dan Evaluasi, hasil yang diperoleh bersifat campuran. Pada item P7, hanya 50,8% responden yang menjawab "Ya", menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kegiatan evaluasi awal atau aspek tertentu dari penilaian Program. Namun, pada item P8 dan P9, seluruh responden (100%) memberikan jawaban "Ya", yang berarti bahwa secara umum kegiatan evaluasi telah dilakukan, meskipun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan.

Pada variabel Pemanfaatan Program, diperoleh hasil sempurna, di mana 100% responden memberikan jawaban "Ya" pada seluruh item. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari Program telah dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh pihak terkait, baik dari sisi manfaat langsung maupun keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Respon petani terhadap kegiatan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) secara kumulatif sebanyak 54 orang (83,1%) yang memahami kegiatan program, namun sebanyak 11 orang (16,9%) kurang memahami program.

Risiko Usahatani Padi

Usahatani padi merupakan kegiatan yang sangat bergantung pada faktor alam dan kondisi sosial ekonomi, sehingga rentan terhadap berbagai jenis risiko yang dapat memengaruhi hasil dan pendapatan petani. Salah satu risiko utama adalah kerusakan akibat bencana alam, seperti banjir, kekeringan, angin puting beliung,

dan longsor. Perubahan iklim yang tidak menentu menyebabkan musim tanam menjadi sulit diprediksi, sehingga berdampak pada kegagalan panen. Selain itu, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti hama wereng, tikus, dan penyakit tanaman juga merupakan ancaman serius yang dapat menurunkan produktivitas. Usahatani padi memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap berbagai risiko pada setiap tahap budidaya, mulai dari persiapan tanam hingga pemasaran hasil. Risiko-risiko ini dapat berdampak langsung terhadap produktivitas dan pendapatan petani jika tidak ditangani dengan baik.

5.5.1 Risiko pada Tahap Persiapan Tanam

Pada tahap persiapan tanam, risiko utama yang dihadapi petani adalah keterlambatan musim tanam akibat perubahan iklim yang tidak menentu. Ketidakpastian curah hujan membuat pengolahan lahan dan penjadwalan tanam menjadi tidak tepat waktu. Selain itu, petani sering menghadapi keterbatasan akses terhadap benih unggul dan pupuk bersubsidi, yang menyebabkan mereka menggunakan input dengan kualitas rendah. Kerusakan alat dan mesin pertanian (alsintan) serta minimnya modal juga merupakan risiko teknis dan ekonomi yang dapat menghambat proses persiapan tanam secara optimal.

5.5.2 Risiko pada Tahap Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan tanaman merupakan fase yang paling kritis dalam usahatani padi, karena pada tahap ini tanaman sangat rentan terhadap serangan hama dan penyakit, seperti wereng coklat, penggerek batang, tikus, dan penyakit blas. Tanaman yang tidak dirawat dengan baik akan mengalami penurunan produktivitas secara drastis. Selain itu, penggunaan pestisida yang tidak sesuai

dosis atau waktu aplikasi yang salah juga dapat memperparah kondisi. Risiko lain termasuk kekurangan tenaga kerja saat pemupukan atau penyemprotan, serta gangguan cuaca ekstrem seperti hujan lebat atau kekeringan yang dapat menyebabkan stres pada tanaman.

5.5.3 Risiko pada Tahap Panen

Meskipun panen merupakan tahap akhir dari kegiatan budidaya, risiko masih tetap ada. Salah satu risiko utama adalah cuaca buruk saat panen, seperti hujan yang terus-menerus sehingga menghambat proses pemanenan dan menyebabkan kehilangan hasil (*losses*) di lapangan. Keterbatasan tenaga kerja saat panen juga dapat menyebabkan keterlambatan, sehingga kualitas gabah menurun. Risiko kerugian akan semakin besar jika panen dilakukan tidak pada waktu optimal.

5.5.4 Risiko pada Tahap Pemasaran

Setelah panen, petani dihadapkan pada risiko fluktuasi harga gabah yang tidak menentu, terutama saat panen raya ketika pasokan berlimpah. Dalam kondisi ini, daya tawar petani sangat rendah karena sebagian besar belum terhubung langsung dengan pasar atau lembaga pemasaran yang adil. Ketergantungan terhadap tengkulak sering kali membuat petani menerima harga yang jauh di bawah harga pasar. Selain itu, minimnya sarana penyimpanan hasil panen dan akses ke pasar yang terbatas menjadi kendala dalam mempertahankan mutu dan nilai jual gabah. Berikut ini disajikan respon petani terhadap risiko yang dialami responden pada aktivitas pengelolaan usahatani padi peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP):

Tabel 9. Respon Petani Terhadap Risiko Usahatani Padi Peserta Program Asuransi Usahatani Padi

Indikator	Item	Jawaban Responden			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
Persiapan Tanam	R1	9	13,8	56	86,2
	R2	23	35,4	42	64,6
	R3	35	53,8	30	46,2
Pemeliharaan	R4	28	43,1	37	56,9
	R5	0	0	65	100
	R6	8	12,3	57	87,7
Panen	R7	65	100	0	0
	R8	32	49,2	33	50,8
Pemasaran	R9	15	23,1	50	76,9
	R10	0	0	65	100
Total		215	331	435	669
Rata-rata		22	33,8	43	66,2

Sumber: Lampiran 6

Keterangan:

Persiapan Tanam

R1 = Saya pernah kekurangan modal saat memulai musim tanam

R2 = Saya kesulitan mendapatkan benih dan pupuk pada awal musim tanam

R3 = Saya mengalami keterlambatan tanam karena cuaca yang tidak menentu

Pemeliharaan

R4 = Saya kesulitan mengendalikan hama dan penyakit

R5 = Saya tidak memiliki cukup tenaga kerja untuk pemeliharaan

R6 = Saya tidak mampu membeli pestisida atau pupuk lanjutan di tengah musim tanam

Panen

R7 = Hasil panen saya pernah berkurang karena serangan hama, penyakit atau cuaca ekstrem

R8 = Saya pernah lambat melakukan pemanenan karena keterlambatan alat panen masuk

Pemasaran

R9 = Saya pernah mengalami kerugian akibat harga jual panen yang rendah dari biaya produksi

R10 = Saya pernah kesulitan menjual hasil panen karena akses pasar yang tidak luas

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Bone-Bone masih menghadapi berbagai tantangan di setiap

tahapan usahatani padi. Pada tahap persiapan tanam, tingkat partisipasi petani yang mengakui mengalami kendala masih tergolong rendah hingga sedang. Hanya 13,8% responden yang menyatakan mengalami kekurangan modal saat memulai musim tanam (R1), namun meningkat pada R2 dan R3, masing-masing sebesar 35,4% dan 53,8%, yang menunjukkan bahwa kendala terkait akses terhadap benih, pupuk, serta pengaruh cuaca terhadap waktu tanam merupakan persoalan yang cukup umum terjadi.

Pada tahap pemeliharaan, tantangan semakin nyata dengan tingginya jumlah responden yang menyatakan tidak mampu mengatasi hambatan teknis. Sebanyak 43,1% petani mengalami kesulitan dalam mengendalikan hama dan penyakit (R4), dan yang paling mencolok adalah tidak adanya satu pun petani (0%) yang memiliki tenaga kerja cukup untuk pemeliharaan (R5), serta hanya 12,3% petani yang mampu membeli pestisida atau pupuk lanjutan (R6). Data ini menegaskan bahwa keterbatasan modal dan sumber daya manusia menjadi kendala signifikan pada fase ini. Berbeda halnya dengan tahap sebelumnya, pada tahap panen tingkat kejadian risiko jauh lebih tinggi dan menyeluruh. Seluruh responden (100%) menyatakan hasil panennya pernah berkurang akibat serangan hama, penyakit, atau cuaca ekstrem (R7), menunjukkan bahwa faktor alam sangat memengaruhi hasil usahatani. Namun, hanya 49,2% responden yang mengalami keterlambatan panen akibat akses alat panen yang terbatas (R8), mengindikasikan bahwa kendala logistik juga masih menjadi perhatian, meskipun tidak dominan.

Selanjutnya, pada tahap pemasaran, risiko kembali meningkat. Sebanyak 76,9% responden menyatakan tidak terlibat langsung dalam kegiatan pemasaran,

dan hanya 23,1% yang mengalami kerugian karena harga jual lebih rendah dari biaya produksi (R9). Yang paling mengkhawatirkan, tidak ada satu pun responden (0%) yang memiliki akses pasar yang memadai untuk menjual hasil panennya secara optimal (R10). Hal ini memperkuat dugaan bahwa sebagian besar petani masih sangat tergantung pada tengkulak atau perantara, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan pendapatan petani secara signifikan.

Secara keseluruhan, rata-rata tingkat petani yang mengalami risiko usahatani berada pada angka 33,8% atau sebanyak 22 orang, sedangkan 66,2% atau sebanyak 43 orang lainnya tidak mengalami atau tidak menyadari risiko tersebut. Meskipun angka risiko ini terlihat sedang, namun pada aspek-aspek tertentu seperti kekurangan tenaga kerja (R5), keterbatasan akses pasar (R10), dan kerusakan hasil panen karena faktor alam (R7), risiko yang terjadi sangat nyata dan menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dalam bentuk penyuluhan, dukungan sarana produksi, penguatan kelembagaan petani, dan perlindungan melalui program asuransi agar petani dapat lebih siap menghadapi berbagai risiko yang mengancam keberlanjutan usahatannya.

Hasil rekapitulasi data mengenai tantangan yang dihadapi petani padi di Kecamatan Bone-Bone menunjukkan urgensi perlindungan terhadap risiko usahatani, yang secara langsung berkaitan dengan pentingnya pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). AUTP merupakan program perlindungan dari pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi dampak kerugian akibat kegagalan panen, terutama yang disebabkan oleh serangan hama, penyakit, dan bencana alam.

Data menunjukkan bahwa 100% responden mengalami penurunan hasil panen akibat serangan hama, penyakit, atau cuaca ekstrem (R7), yang merupakan jenis risiko utama yang ditanggung dalam Program AOTP. Temuan ini menjadi bukti bahwa petani sangat rentan terhadap risiko alam dan teknis yang tidak dapat mereka kendalikan, sehingga keberadaan AOTP sangat relevan untuk memberikan perlindungan finansial ketika kerugian tersebut terjadi.

Lebih jauh lagi, pada tahap pemeliharaan dan pemasaran, terlihat bahwa keterbatasan modal, akses terhadap sarana produksi, serta tenaga kerja menjadi hambatan utama. Meskipun AOTP tidak secara langsung menanggung biaya input atau tenaga kerja, namun dengan adanya jaminan perlindungan atas hasil panen, petani memiliki jaring pengaman finansial yang dapat membantu mereka bangkit dari kerugian dan tetap berusaha pada musim berikutnya. Dengan kata lain, AOTP berperan sebagai instrumen mitigasi risiko yang mendukung keberlanjutan usaha tani, terutama bagi petani kecil yang memiliki daya tahan ekonomi terbatas.

Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

5.6.1 Tujuan Program (Y1)

Tujuan Program AOTP merupakan salah satu variabel penting yang diukur untuk mengetahui sejauh mana petani memahami dan merasakan manfaat dari pelaksanaan program tersebut. Tujuan utama AOTP adalah untuk memberikan perlindungan kepada petani terhadap risiko gagal panen akibat bencana alam, serangan hama/penyakit, dan perubahan iklim, sehingga dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap persepsi petani terhadap sub variabel Tujuan Program (Y1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Persepsi Petani Terhadap Tujuan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Resp.	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Tujuan Program (Y1)	Y.1	2	8	4	25	26	65	260	T
	Y.2	0	8	6	22	29	65	267	T
	Y.3	0	8	8	17	32	65	268	T
	Y.4	3	8	11	26	17	65	241	T
Jumlah								1.036	T
Rata-Rata								259	

Sumber : Lampiran 10.

Keterangan :

ST = Sangat Tinggi
T = Tinggi
S = Sedang
R = Rendah
SR = Sangat Rendah

Y1.1 = AUTP memberikan saya perlindungan jika terjadi gagal panen
Y1.2 = AUTP mengalihkan kerugian saya akibat risiko usahatani
Y1.3 = AUTP merangsang saya untuk melakukan usahatani padi
Y1.4 = AUTP mendorong saya untuk meningkatkan keterampilan berusaha tani

Berdasarkan hasil analisis data, variabel Tujuan Program (Y1) AUTP memperoleh skor total sebesar 1.036 dengan rata-rata skor 259 atau 4,0 per item, yang dikategorikan dalam tingkat “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap tujuan dari program Asuransi Usaha Tani Padi. Pada item Y.1 mengenai perlindungan terhadap gagal panen, diperoleh skor 260, menandakan bahwa petani menyadari fungsi utama AUTP dalam melindungi usaha tani dari risiko kerugian. Item Y.2 dan Y.3 masing-masing memperoleh skor 267 dan 268, menunjukkan bahwa petani merasakan adanya rasa aman serta keberlanjutan dalam usaha pertanian mereka setelah mengikuti program ini. Sementara itu, item Y.4 mengenai peningkatan semangat dan produktivitas petani mendapat skor 241, yang meskipun masih dalam kategori tinggi, namun

merupakan yang terendah dibandingkan item lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian petani mungkin belum sepenuhnya merasakan dampak langsung AOTP terhadap peningkatan hasil atau motivasi kerja. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa program AOTP dinilai relevan dan bermanfaat sesuai tujuannya, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek penyuluhan dan pendampingan agar manfaatnya lebih terasa secara menyeluruh oleh petani.

5.6.2 Manfaat Program (Y2)

Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) memberikan berbagai manfaat yang dirasakan langsung oleh petani dalam menjalankan usahanya. Salah satu manfaat utama dari program ini adalah memberikan perlindungan finansial bagi petani apabila terjadi gagal panen akibat risiko-risiko seperti banjir, kekeringan, atau serangan hama dan penyakit. Dengan adanya jaminan ganti rugi sebesar Rp6.000.000 per hektar, petani tidak mengalami kerugian total dan tetap dapat melanjutkan kegiatan usahanya di musim tanam berikutnya. Program ini turut mendorong keberlanjutan usaha pertanian dan menjaga kestabilan pendapatan petani, khususnya bagi mereka yang bergantung penuh pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap persepsi petani terhadap sub variabel Manfaat Program (Y2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Persepsi Petani Terhadap Manfaat Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Resp	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Manfaat Program (Y2)	Y.5	2	8	8	30	17	65	247	T
	Y.6	0	8	9	30	18	65	253	T
	Y.7	0	8	11	31	15	65	248	T
	Y.8	1	0	11	30	23	65	269	T
	Y.9	0	0	1	38	26	65	285	ST
	Y.10	0	0	1	38	26	65	285	ST
Jumlah								1.587	T
Rata-Rata								265	

Sumber : Lampiran 11.

Keterangan :

ST = Sangat Tinggi
T = Tinggi
S = Sedang
R = Rendah
SR = Sangat Rendah

Y2.1 = AUTP menanggung kerugian saya jika terjadi gagal panen
Y2.2 = AUTP memberikan ketenangan secara psikologis
Y2.3 = AUTP membantu menstabilkan pendapatan saya
Y2.4 = AUTP meningkatkan kesadaran saya tentang risiko bertani
Y2.5 = AUTP membantu efisiensi pengelolaan usaha tani
Y2.6 = AUTP memberi kontribusi positif bagi petani

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor pada variabel Manfaat Program (Y2), diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi responden terhadap manfaat program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) berada pada kategori tinggi, dengan total skor sebesar 1.587 dan rata-rata skor 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa para responden, yang terdiri dari petani peserta program AUTP, merasakan manfaat positif dari keberadaan program tersebut. Pada indikator Y.5 hingga Y.8, rata-rata skor berkisar antara 3,8 hingga 4,1, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa cukup merasakan manfaat program, meskipun masih terdapat beberapa responden yang menjawab netral atau tidak setuju. Adapun indikator Y.9 dan Y.10 memperoleh

skor tertinggi masing-masing sebesar 285, dengan rata-rata skor 4,4, dan masuk dalam kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar petani sangat merasakan manfaat program dalam hal yang lebih spesifik, seperti perlindungan hasil panen dan kepastian keberlanjutan usaha tani. Tingginya persepsi terhadap manfaat program ini mencerminkan bahwa AUTP telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa aman dan keberlangsungan usaha petani terhadap risiko gagal panen akibat bencana alam maupun serangan hama.

5.6.3 Pelaksanaan Program (Y3)

Pelaksanaan program AUTP dikoordinasikan oleh Kementerian Pertanian melalui Dinas Pertanian di tingkat daerah, bekerja sama dengan perusahaan asuransi pelaksana seperti PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo). Petani yang ingin mengikuti program ini diwajibkan mendaftarkan lahan sawahnya sebelum masa tanam dimulai dengan mengisi formulir dan menyertakan dokumen pendukung. Premi asuransi sebesar Rp180.000 per hektar per musim tanam, namun pemerintah memberikan subsidi sebesar 80%, sehingga petani hanya membayar Rp36.000. Setelah pendaftaran diterima, lahan akan dicatat dalam sistem dan diawasi oleh petugas lapangan. Apabila terjadi gagal panen yang memenuhi kriteria klaim, petani akan menerima ganti rugi sebesar Rp6.000.000 per hektar. Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap persepsi petani terhadap sub variabel Pelaksanaan Program (Y2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Resp	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Pelaksanaan Program (Y3)	Y.11	0	0	0	37	28	65	288	ST
	Y.12	0	0	2	36	27	65	285	ST
	Y.13	0	0	2	39	24	65	282	ST
	Y.14	0	0	1	28	36	65	295	ST
	Y.15	0	0	1	37	27	65	286	ST
	Y.16	0	0	3	36	26	65	283	ST
	Y.17	0	0	0	44	21	65	281	ST
	Y.18	0	0	0	42	23	65	283	ST
	Y.19	0	0	0	36	29	65	289	ST
	Y.20	0	0	0	26	39	65	299	ST
Jumlah								2.871	ST
Rata-Rata								287	

Sumber : Lampiran 12.

Keterangan :

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

S = Sedang

R = Rendah

SR = Sangat Rendah

Y3.1 = Saya mendapatkan sosialisasi dari penyuluh/ pemerintah

Y3.1 = Saya dibimbing saat mendaftar AUTP

Y3.3 = PPL mendukung saya dalam AUTP

Y3.4 = Saya mengajukan sendiri keikutsertaan AUTP

Y3.5 = Pelayanan petugas asuransi memuaskan

Y3.6 = Saya mendapat subsidi dari pemerintah

Y3.7 = Saya menerima polis asuransi AUTP

Y3.8 = Proses klaim berjalan dengan baik

Y3.9 = Saya menerima ganti rugi tepat waktu

Y3.10 = Ganti rugi sesuai dengan tingkat kerusakan lahan

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor pada variabel *Pelaksanaan Program* (Y3), dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pelaksanaan program AUTP berada pada kategori sangat tinggi, dengan total skor sebesar 2.871 dan rata-rata skor 4,4. Seluruh indikator (Y.11 hingga Y.20) memperoleh nilai rata-rata di atas 4,3, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program AUTP telah berjalan

dengan sangat baik di mata petani peserta. Indikator dengan skor tertinggi adalah Y.20, yaitu sebesar 299 (rata-rata 4,6), yang menunjukkan responden sangat puas terhadap aspek tertentu dalam pelaksanaan, kemungkinan berkaitan dengan proses klaim atau pelayanan. Selain itu, indikator seperti Y.14 dan Y.19 juga memperoleh skor tinggi, yaitu masing-masing 295 dan 289, yang menandakan efektivitas dalam pelaksanaan teknis dan koordinasi lapangan. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian "Sangat Tidak Setuju" atau "Tidak Setuju", serta sangat minim yang menjawab "Ragu-ragu", yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa pelaksanaan program ini telah dilakukan dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa dari sisi implementasi, program AOTP telah mampu menjangkau petani secara optimal, baik dalam hal pendaftaran, pengawasan, hingga penanganan klaim kerugian. Tingginya penilaian ini juga mencerminkan kepercayaan petani terhadap pemerintah dan lembaga pelaksana dalam mengelola program asuransi pertanian secara profesional dan responsif.

5.6.4 Rekapitulasi Hasil Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

Rekapitulasi hasil persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) menunjukkan bahwa secara umum petani memiliki pandangan yang positif terhadap keberadaan program ini, khususnya dalam tiga aspek utama yaitu tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi persepsi petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi (AOTP):

Tabel 13. Hasil Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Sub Variabel	Skor	Kategori
Tujuan Program	1.036	Tinggi
Manfaat Program	1.587	Tinggi
Pelaksanaan Program	2.623	Sangat Tinggi
Jumlah	5.246	Tinggi

Sumber: Lampiran 10,11, 12.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) tergolong dalam kategori tinggi, dengan total skor sebesar 5,246. Jika dilihat secara lebih rinci, pada sub variabel tujuan program, diperoleh skor sebesar 1,036 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah memahami dengan baik maksud dan arah dari pelaksanaan AUTP, yaitu sebagai bentuk perlindungan terhadap usahatani dari ancaman gagal panen akibat bencana alam maupun serangan organisme pengganggu tanaman (OPT).

Selanjutnya, pada sub variabel manfaat program, skor yang dicapai adalah 1,587 dengan kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar petani merasakan manfaat langsung dari program ini, terutama dalam bentuk jaminan keberlanjutan usaha tani dan keringanan beban ekonomi ketika mengalami kerugian hasil panen. Petani menilai AUTP cukup membantu dalam memberikan rasa aman dan dukungan ketika mereka menghadapi risiko kerusakan tanaman.

Sementara itu, sub variabel pelaksanaan program memperoleh skor tertinggi, yaitu 2,623 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa proses pelaksanaan program, baik dari segi pendaftaran, pendampingan oleh penyuluh pertanian, hingga penerbitan polis asuransi dinilai cukup efektif oleh petani.

Keberhasilan aspek pelaksanaan ini tidak lepas dari dukungan perangkat teknis di lapangan serta koordinasi antar instansi yang berjalan dengan baik.

Dengan demikian Hipotesis pertama ditolak bahwa persepsi petani terhadap program Asuransi usahatani Padi (AUTP) masuk dalam klasifikasi rendah “ditolak”. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gitosaputro, dkk., (2023) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap Program AUTP di Kabupaten Lampung Selatan masuk dalam klasifikasi rendah yaitu sebesar 68,75%.

Pengujian Instrumen

5.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil dari r hitung pada output SPSS dibandingkan dengan r tabel yang dicari pada tabel r pada $df = n-2$ dengan tingkat signifikan 5% dan menghasilkan r -tabel untuk $n= 63$ yaitu 0,244. Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid. Berikut hasil dari uji validitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Variabel	Item	Taraf Kesalahan	rtabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	rhitung	
Pengetahuan (X1)	X1.1	0,05	0,244	0,000	0,775	Valid
	X1.2	0,05	0,244	0,000	0,835	Valid
	X1.3	0,05	0,244	0,000	0,832	Valid
	X1.4	0,05	0,244	0,000	0,700	Valid
	X1.5	0,05	0,244	0,000	0,790	Valid
	X1.6	0,05	0,244	0,000	0,824	Valid
	X1.7	0,05	0,244	0,000	0,781	Valid
Sosialisasi (X2)	X2.1	0,05	0,244	0,000	0,891	Valid
	X2.2	0,05	0,244	0,000	0,916	Valid
	X2.3	0,05	0,244	0,000	0,880	Valid

Variabel	Item	Taraf Kesalahan	rtabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	rhitung	
Jumlah Premi (X3)	X2.4	0,05	0,244	0,000	0,904	Valid
	X2.5	0,05	0,244	0,000	0,884	Valid
	X3.1	0,05	0,244	0,000	0,747	Valid
	X3.2	0,05	0,244	0,000	0,835	Valid
	X3.3	0,05	0,244	0,000	0,858	Valid
	X3.4	0,05	0,244	0,000	0,917	Valid
Program AUTP (Y)	X3.5	0,05	0,244	0,000	0,853	Valid
	X3.6	0,06	0,244	0,000	0,608	Valid
	Y.1	0,05	0,244	0,000	0,754	Valid
	Y.2	0,05	0,244	0,000	0,764	Valid
	Y.3	0,05	0,244	0,000	0,787	Valid
	Y.4	0,05	0,244	0,000	0,816	Valid
	Y.5	0,05	0,244	0,000	0,822	Valid
	Y.6	0,05	0,244	0,000	0,829	Valid
	Y.7	0,05	0,244	0,000	0,837	Valid
	Y.8	0,05	0,244	0,000	0,360	Valid
	Y.9	0,05	0,244	0,000	0,663	Valid
	Y.10	0,05	0,244	0,000	0,613	Valid
	Y.11	0,05	0,244	0,000	0,645	Valid
	Y.12	0,05	0,244	0,000	0,616	Valid
	Y.13	0,05	0,244	0,000	0,622	Valid
	Y.14	0,05	0,244	0,000	0,384	Valid
	Y.15	0,05	0,244	0,000	0,546	Valid
	Y.16	0,05	0,244	0,000	0,574	Valid
	Y.17	0,05	0,244	0,000	0,644	Valid
	Y.18	0,05	0,244	0,000	0,579	Valid
	Y.19	0,05	0,244	0,000	0,605	Valid
	Y.20	0,05	0,244	0,000	0,420	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 28 diatas dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan/pernyataan dalam instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap r hitung (*corelation*) dengan r tabel

dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai r hitung (*corelation*) setiap komponen pertanyaan/pernyataan lebih besar dari pada r tabelnya.

5.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji keandalan merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab setiap butir pernyataan pada kuesioner penelitian. Suatu instrument dinyatakan reliabel atau diterima jika koefisien reliabilitas atau nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berikut hasil dari uji reliabilitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

Variabel	<i>Cronbatch's Alpha</i>	N of items	Nilai Batas	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,900	7	0,70	Diterima/Reliabel
Sosialisasi (X2)	0,938	5	0,70	Diterima/Reliabel
Jumlah Premi (X3)	0,862	6	0,70	Diterima/Reliabel
Program AOTP (Y)	0,924	20	0,70	Diterima/Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 29 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

5.8.1 Pengetahuan (X1)

Pengetahuan merujuk pada sejauh mana responden memahami informasi, konsep, atau isi dari kebijakan yang diteliti. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP):

Tabel 16. Variabel Pengetahuan Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Responden	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Pengetahuan	X1.1	0	0	5	29	31	65	286	ST
	X1.2	1	0	3	18	43	65	297	ST
	X1.3	1	0	4	24	36	65	289	ST
	X1.4	0	0	2	27	36	65	294	ST
	X1.5	0	0	3	25	37	65	294	ST
	X1.6	1	0	4	20	40	65	293	ST
	X1.7	0	0	4	24	37	65	293	ST
Jumlah								2.046	ST
Rata-Rata								512	

Sumber : Lampiran 7

Keterangan :

ST = Sangat Tinggi
T = Tinggi
S = Sedang
R = Rendah
SR = Sangat Rendah

X1.1 = Mengetahui definisi AUTP
X1.2 = Memahami tujuan utama Program AUTP
X1.3 = Mengetahui manfaat Program AUTP
X1.4 = Mengetahui jenis risiko yang ditanggung dalam Program AUTP
X1.5 = Mengetahui besaran premi dan skema subsidi dari pemerintah
X1.6 = Mengetahui prosedur pendaftaran
X1.7 = Memahami tahapan klaim asuransi jika terjadi kerugian

Berdasarkan hasil analisis terhadap data variabel Pengetahuan yang terdiri dari tujuh item pernyataan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman responden terhadap objek atau program yang dikaji. Dari total 65 responden, seluruh item memperoleh kategori "Sangat Tinggi" berdasarkan skor yang dicapai. Jumlah total skor keseluruhan adalah 2.046 dengan rata-rata skor sebesar 512, yang menegaskan bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori sangat tinggi secara konsisten di setiap item. Distribusi jawaban menunjukkan dominasi pilihan pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS),

sementara kategori Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Setuju (TS) sangat minim bahkan tidak muncul di sebagian besar item. Hal ini mengindikasikan bahwa responden secara umum telah memiliki pemahaman yang solid terhadap aspek-aspek yang dinilai. Skor tertinggi terdapat pada item X1.2 (297), menunjukkan pemahaman yang paling kuat terhadap pernyataan tersebut. Skor terendah ada pada item X1.1 (286), namun masih berada dalam kategori "Sangat Tinggi", menunjukkan konsistensi tingkat pengetahuan responden secara menyeluruh. Keseluruhan hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi, informasi, dan pemahaman yang sangat baik mengenai topik atau program yang sedang dikaji. Kondisi ini sangat positif, karena pengetahuan yang tinggi biasanya menjadi landasan kuat dalam mendukung sikap, keputusan, dan partisipasi aktif terhadap program atau kegiatan tertentu.

5.8.2 Sosialisasi (X2)

Sosialisasi adalah proses penyampaian informasi atau edukasi dari pihak penyelenggara kepada masyarakat atau peserta. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP):

Tabel 17. Variabel Sosialisasi Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Resp.	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Sosialisasi	X2.1	0	0	1	38	26	65	285	ST
	X2.2	0	0	1	38	26	65	285	ST
	X2.3	0	0	0	37	28	65	288	ST
	X2.4	0	0	2	36	27	65	285	ST
	X2.5	0	0	2	39	24	65	282	ST
Jumlah								1.425	ST
Rata-Rata								475	

Sumber : Lampiran 8.

Keterangan :

ST = Sangat Tinggi
T = Tinggi
S = Sedang
R = Rendah
SR = Sangat Rendah

X2.1 = Peran penyuluh dalam menyampaikan sosialisasi
X2.2 = Dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan sosialisasi
X2.3 = Partisipasi kelompok tani dalam menyebarluaskan informasi
X2.4 = Seberapa baik petani memahami konsep AOTP setelah sosialisasi
X2.5 = Tingkat kesadaran petani untuk mendaftar setelah mengikuti sosialisasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel Sosialisasi yang terdiri dari lima item pernyataan yang dimana variabel sosialisasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas. Hasil rekapitulasi skor total menunjukkan bahwa variabel ini memperoleh nilai 1.425, dengan rata-rata skor sebesar 475, yang tergolong dalam kategori “Sangat Tinggi” berdasarkan klasifikasi interval penilaian. Distribusi jawaban responden menunjukkan kecenderungan yang sangat positif, dengan mayoritas responden memilih kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Tidak terdapat responden yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maupun Tidak Setuju (TS). Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan telah berhasil menjangkau dan diterima secara baik oleh peserta atau masyarakat yang menjadi sasaran. Secara rinci, item X2.3 memperoleh skor tertinggi sebesar 288, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan selama sosialisasi dirasakan sangat jelas dan mudah dipahami oleh responden. Sementara itu, item X2.5 memperoleh skor terendah sebesar 282, meskipun demikian, skor tersebut tetap masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Ini menunjukkan bahwa seluruh aspek sosialisasi dinilai sangat baik secara konsisten

oleh responden. Tingginya skor pada variabel ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tidak lepas dari peran penting sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan mampu memberikan informasi yang memadai, meningkatkan pemahaman, serta membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi pembangunan, yang menyatakan bahwa penyampaian informasi yang tepat dan efektif merupakan faktor penting dalam mendorong partisipasi masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dalam konteks program ini telah berjalan dengan sangat efektif. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap persepsi, sikap, dan keterlibatan responden dalam program tersebut. Efektivitas sosialisasi menjadi salah satu faktor kunci dalam memastikan keberhasilan program secara menyeluruh.

5.8.3 Jumlah Premi (X3)

Jumlah premi adalah besaran biaya yang harus dibayarkan oleh peserta asuransi dalam jangka waktu tertentu sebagai kewajiban untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Dalam konteks asuransi usaha tani padi (AUTP), premi merupakan kontribusi petani agar mendapatkan ganti rugi jika terjadi risiko gagal panen, seperti banjir, kekeringan, atau serangan hama dan penyakit. Persepsi terhadap jumlah premi mencerminkan apakah responden merasa premi yang dibayar sesuai dengan manfaat yang diterima. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP):

Tabel 18. Variabel Jumlah Premi Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Resp.	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Jumlah Premi	X3.1	1	1	8	31	24	65	271	T
	X3.2	1	0	5	32	27	65	279	ST
	X3.3	0	1	5	21	38	65	291	ST
	X3.4	0	1	5	21	38	65	291	ST
	X3.5	0	0	8	26	31	65	283	ST
	X3.6	3	7	4	25	26	65	259	T
Jumlah								1.674	ST
Rata-Rata								478	

Sumber : Lampiran 9.

Keterangan :

ST = Sangat Tinggi
T = Tinggi
S = Sedang
R = Rendah
SR = Sangat Rendah

X3.1 = Jumlah premi yang harus dibayar oleh petani
X3.2 = Besaran subsidi premi yang diberikan oleh pemerintah
X3.3 = Kemampuan petani dalam membayar premi
X3.4 = Tingkat keberatan petani terhadap besaran premi
X3.5 = Kemudahan dalam proses pembayaran premi
X3.6 = Keterlambatan atau kendala dalam pembayaran premi

Hasil analisis terhadap variabel Jumlah Premi yang terdiri dari enam item pernyataan menunjukkan bahwa secara keseluruhan untuk variabel ini berada dalam kategori “Sangat Tinggi”. Meskipun secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi, tidak semua item memiliki penilaian yang sama. Terdapat dua item, yaitu X3.1 dan X3.6, yang masing-masing memperoleh skor 271 dan 259, dan masuk dalam kategori "Tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek tertentu, seperti persepsi terhadap kewajaran atau kemampuan membayar premi, sebagian responden masih menilai secara lebih moderat. Sementara itu, empat item lainnya (X3.2 hingga X3.5) memperoleh skor dalam kategori "Sangat Tinggi", dengan skor

tertinggi sebesar 291 pada item X3.3 dan X3.4. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menganggap premi yang dibayarkan cukup sepadan dengan manfaat yang diperoleh dari program. Adanya variasi skor antar item menunjukkan bahwa meskipun secara umum persepsi responden terhadap jumlah premi sangat positif, tetap terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek keterjangkauan premi oleh semua kalangan. Beberapa responden mungkin masih merasa terbebani atau mempertanyakan proporsionalitas antara premi yang dibayar dan manfaat yang diterima. Hasil ini menunjukkan pentingnya pengelolaan komunikasi dan evaluasi kebijakan premi dalam program. Penetapan jumlah premi idealnya mempertimbangkan daya beli dan nilai manfaat yang dirasakan oleh peserta program agar penerimaan terhadap program semakin luas dan kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap jumlah premi secara umum sangat positif, namun perhatian perlu diberikan pada item-item yang menunjukkan penilaian relatif lebih rendah, agar ke depannya program dapat diterima secara lebih menyeluruh dan merata oleh semua kalangan sasaran.

Analisis Regresi Linear Berganda

5.9.1 Uji Normalitas Data

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau bersifat normal. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normal kolmogorof-smirnov (K-S). Adapun hasil uji statistik *kolmogorof-smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Keterangan	Unstandardized Residual
N	65
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 33 diatas dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat asumsi uji normalitas.

5.9.2 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Pengetahuan, Sosialisasi, dan Jumlah Premi terhadap variabel dependen (Y) yaitu Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Model	R	R Square
1	0,795	0,632

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 34 diatas bahwa hasil perhitungan uji koefisien korelasi (R) diperoleh nilai hubungan korelasi sebesar 0,795 yang dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu Pengetahuan, Sosialisasi, dan Jumlah Premi terhadap variabel dependen (Y) yaitu Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) memiliki hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,632 hal ini berarti bahwa variabel Program asuransi usahatani padi (AUTP) (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kualitas layanan (X) sebesar 63,2% dan

sisanya sebesar 36.8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Uji Serempak (Uji F)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara serempak bertujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima. Berikut hasil dari uji f serempak:

Tabel 21. Hasil Uji F Serempak Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

Model	Fhitung	Sig.
1	34,963	0,000

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 35 di atas diperoleh hasil uji F secara bersama-sama menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sosialisasi, jumlah premi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani pada Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP). Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3. Uji t (Parsial)

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda yaitu untuk menguji hipotesis dilakukan analisis Uji t Parsial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil *unstandardized coefficients* sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Tabel 22. Hasil Uji t (Parsial) Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

Model	Unstandardized	thitung	Sig.
	Coefficients		
	B		
(Constant)	3,696	0,400	0,690
Pengetahuan (X1)	0,652	2,227	0,002
Sosialisasi (X2)	2,501	7,554	0,000
Jumlah Premi (X3)	0,946	4,090	0,000

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Maka hasil dari persamaan tersebut adalah:

$$Y = 3,696 + 0,652X_1 + 2,501X_2 + 0,946X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,696 artinya jika nilai variabel pengetahuan, sosialisasi dan jumlah premi bernilai konstan atau nol maka variabel Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) tetap sebesar 3,696.
2. Variabel pengetahuan diperoleh nilai t sebesar 2,227 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (sig 0,002 < α 0,05) artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP). Nilai koefisien variabel pengetahuan menunjukkan angka sebesar 0,652 artinya apabila pengetahuan responden ditingkatkan satu satuan maka persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) akan meningkat sebesar 0,652 satuan. Maka, menurut hasil pengujian ini, hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gitosaputro, dkk., 2023) dengan judul penelitian “Persepsi Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) di Kabupaten Lampung Selatan”

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani berpengaruh signifikan dan positif terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP).

3. Variabel sosialisasi diperoleh nilai t sebesar 7,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$) artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Sosialisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP). Nilai koefisien variabel sosialisasi menunjukkan angka sebesar 2,501 artinya apabila pengetahuan responden ditingkatkan satu satuan maka persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) akan meningkat sebesar 2,501 satuan. Maka, menurut hasil pengujian ini, hipotesis keempat diterima.
 4. Variabel jumlah premi diperoleh nilai t sebesar 4,090 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$) artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Jumlah Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP). Nilai koefisien variabel jumlah premi menunjukkan angka sebesar 0,946 artinya apabila pengetahuan responden ditingkatkan satu satuan maka persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) akan meningkat sebesar 0,946 satuan. Maka, menurut hasil pengujian ini, hipotesis kelima diterima.
- Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainurrahman dkk., (2022) yang berjudul “Preferensi Risiko dan Faktor yang Memengaruhi Keikutsertaan Asuransi Usahatani Padi (AOTP) Di Kabupaten Jember” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman petani

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).